

## Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* Terhadap *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang

Arief Rahman Hakim, Ludovikus Bomans Wadu, Lathifatul Hasanah\*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia  
[lathifatulhasanah769@gmail.com](mailto:lathifatulhasanah769@gmail.com)\*

**Abstract:** This study aims to describe the effect of the Model Learning Cycle 5E on Self efficacy. The background of this writing is the low self efficacy of student in learning. Self efficacy should be owned by every individual in order to be able to complete certain task well. This study used a quantitative approach with an experimental research design using a quasi experimental design. The study population was the fourth grade student of SDN Tanjungrejo 5 Malang, totaling 60 students. The sample consisted of an experimental class of 30 students in class IV A and a control class of 30 students in class IV B with a purposive sampling technique. The instrument used was a self efficacy questionnaire, to determine the size and level of self efficacy in students. With the model learning cycle 5E, it is expected to improve self efficacy in students for the better.

**Key words:** Learning Cycle 5E, Self Efficacy

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap *Self Efficacy*. Yang melatarbelakangi penulisan ini yaitu rendahnya *Self Efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran. *Self efficacy* seharusnya harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen menggunakan desain quasi eksperimental. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang yang berjumlah 60 siswa. Sampel terdiri dari kelas eksperimen berjumlah 30 siswa kelas IV A dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa kelas IVB dengan teknik *sampling purposive*. Instrument yang digunakan adalah angket *self efficacy*, untuk mengetahui ukuran tinggi rendahnya *self efficacy* pada siswa. Dengan adanya model pembelajaran *learning cycle 5E* diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* diri pada siswa menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Learning Cycle 5E, Self Efficacy

### Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya sebagai syarat mutlak untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memajukan suatu negara. Pendidikan di sekolah sebagai suatu lembaga yang bernaungan di bawah departemen pendidikan nasional yang mengemban misi dasar untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut (Triatna, 2016) sekolah merupakan pendidikan yang berbentuk lembaga untuk menyelenggarakan program pendidikan serta mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya. Sekolah adalah tempat dimana terjadinya suatu kegiatan belajar mengajar yang dimana terjadi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan dari keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar. Seperti pembelajaran tematik dimana suatu proses pembelajaran yang memadukan materi ajar dalam mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak. Pembelajaran dapat bermakna jika ada pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Menurut (Amri, 2013) model pembelajaran ialah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat pembelajaran. Sedangkan menurut (Darmawan dkk, 2018) mengemukakan model pembelajaran sebagai kerangka yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar.

Pentingnya model pembelajaran seperti model *Learning Cycle 5E* sangat tepat diterapkan. Pembelajaran *learning cycle* yaitu rangkaian kegiatan ( fase) yang dapat diorganisasikan sedemikian rupa agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan aktif (Suryani dkk, 2017). *Learning cycle 5E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Shofiah dkk., 2018). Dalam implementasi *learning cycle*, guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *learning cycle 5E* (Shoimin, 2016) yaitu : (1) *Engagement ( undangan)*, bertujuan mempersiapkan pembelajaran agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya.; (2) *Exploration (Eksplorasi)*, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan, dan mencatat pengamatan serta ide-ide, melakukan kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur; (3) *Explanation (Penjelasan)*, guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, pada tahap ini pembelajaran menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari; (4) *Elaboration (Pengembangan)*, siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan *problem solving*; (5) *Evaluatin (Evaluasi)*, pengajaran menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi (Shoimin, 2016).

**Kelebihan** model *learning cycle 5E* yaitu: (a) meningkatkan motivasi belajar; (b) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain; (c) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan kreatif dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi; (d) pembelajaran menjadi lebih bermakna. Adapun **Kekurangan** dari model *learning cycle 5E* ialah : (a) efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi pembelajaran; (b) menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang proses pembelajaran; (c) memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi; (d) memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak (Shoimin, 2016).

Penerapan model tersebut bisa berhasil dan tercapai dengan baik jika guru menerapkan model pembelajaran tidak membuat siswa menjadi bosan. Ketika guru masih menggunakan ceramah dan penugasan, kebanyakan peserta didik merasakan bosan dan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal ini mengakibatkan siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar sehingga mereka lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal lain.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan jika siswa merasa nyaman dan tidak tertekan serta memiliki *self efficacy* yang tinggi. Dalam pembelajaran juga diperlukan sebuah *self efficacy* (efikasi diri) yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut (Ormrod, 2008) mendefinisikan *self efficacy* yakni keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menjalankan tugas tertentu atau meraih sebuah sasaran tertentu. Sedangkan menurut (Jatisunda, 2017) *self efficacy* adalah keyakinan diri yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyelesaikan tugas maupaun masalah yang dihadapi, dalam situasi maupun kondisi tertentu sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Jika seseorang mempunyai efikasi yang tinggi akan memberi inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha seseorang. Efikasi yang rendah akan mengurangi usaha tidak akan mencoba untuk mengerjakannya. Seseorang yang mempunyai efikasi yang tinggi berbeda dengan efikasi rendah. Sehingga *self efficacy* harus terus dilatih agar siswa mempunyai pemikiran bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa akan lebih mudah mempelajari materi pelajaran jika mereka yakin bahwa mereka mampu, jika mereka mempunyai efikasi diri yang tinggi seorang guru juga harus mempunyai efikasi diri yang tinggi, karena seorang guru harus mempunyai keyakinan bahwa mampu menjadi guru yang baik.

*Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang tentang kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan sukses. **Indikator *Self efficacy*** menurut (Subaidi, 2016) meliputi : (a) *Tingkat Kesulitan (magnitude)*, tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat oleh setiap individu untuk diselesaikan; (b) *Tingkat Kekuatan (Strength)*, tingkat kekuatan akan keyakinan yang dimiliki oleh individu; (c) *Generalisasi (generality)*, berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang akan dilakukan.

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* diharapkan ada pengaruh terhadap *self efficacy* siswa. Dikarenakan model tersebut merupakan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa (*student centered*) dengan rangkaian kegiatan supaya siswa menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Dalam penerapan model tersebut rasa *self-efficacy* siswa dapat meningkat dengan sendirinya. Karena *self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV di SDN Tanjungrejo 05 Kota Malang.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya berupa angka-angka dan juga menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *desain quasi eksperimen* dengan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Adapun model penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttes
<b>A</b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
<b>B</b>	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 5 dengan jumlah 60 siswa. Pengambilan subjek menggunakan teknik *sampling purposive* untuk mempertimbangkan sampel kelas eksperimen IV A berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol IV B berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrument angket *self efficacy* untuk mengetahui *self efficacy* siswa. Dimana jumlah pertanyaan yang terdapat di angket berjumlah 36 pertanyaan, yang sebelumnya sudah di uji Validitas dan reliabilitasnya sebelum angket tersebut diberikan ke siswa. Untuk mendapatkan hasil dari pengaruh model pembelajaran *Learning cucel 5E* terhadap *self efficacy* siswa kelas IV maka dilakukan beberapa uji diantaranya uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* ( dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ ). adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ANGKET	KELAS EKSPERIMEN	,089	30	,200*	,971	30	,575
	KELAS KONTROL	,171	30	,025	,937	30	,077

**Table 2. Hasil Uji Normalitas angket *self efficacy***

Posttes kelas eksperimen senilai 0,575 dan posttest kelas kontrol senilai 0,077, karena nilai sig shapiro wilk lebih dari 0, 05 maka dapat disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan yakni menggunakan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Adapun kriteria uji homogenitasnya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (sig) *Based On Mean* > 0,05 maka data bersifat homogen.

Jika nilai signifikansi (sig) *Based On Mean* < 0,05 maka data tidak bersifat homogen.

Pada hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* kelas eksperimendan *posttest* kelas kontrol yang dilakukan tertera pada tabel berikut:

**Table 3. Hasil Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,954	1	58	,167
	Based on Median	,857	1	58	,358
	Based on Median and with adjusted df	,857	1	52,949	,359
	Based on trimmed mean	1,798	1	58	,185

Hasil penelitian uji data post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol didapat Signifikansi (sig) *Based On Mean* sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  (5%). Sig *Based On Mean* > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi homogen (sama).

c. Hasil Uji Hipotesis

**Table 4. Hasil Uji Hipotesis (*Independent sample test*)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
hasil	Equal variances assumed equal	,167	-3,831	58	,000	-11,06667

<b>variances</b>				
<b>not</b>	-3,831	55,550	,000	-11,06667
<b>assumed</b>				

Berdasarkan tabel independent sampel test equal variances assumed (data homogen dalam uji prasarat) diketahui nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$  maka dapat disimpulkan ada ada pengaruh model pembelajaran *learing cycle 5E* terhadap *self efficacy* siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Berdasarkan data hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Permasalahan yang dijawab pada penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap *self-efficacy* siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Pada penelitian ini peneliti menerapkan model dan memberikan angket ke siswa. Angket di isi siswa agar peneliti bisa mengambil data dari jawaban angket tersebut. Peneliti menemukan beberapa siswa yang *self efficacy* rendah, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui *self efficacy* atau keyakinan diri siswa. Efikasi diri (*Self Efficacy*) mempengaruhi pilihan aktivitas maupun usaha siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi (Kurniawati, 2016). Sehingga keberhasilan yang dicapai masing-masing individu dapat berupa prestasi. Prestasi merupakan hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok (Djamarah, 2012). Dengan penyebaran angket kepada siswa kelas IV, sehingga peneliti mengetahui hasil dari jawaban pertanyaan. Setelah itu peneliti menganalisis hasil data penelitian dengan menggunakan *SPSS versi 22.00 for windows*, maka dapat dijawab hipotesis penelitian membahas dan menjelaskan secara lebih mendalam mengenai hasil analisis dan temuan empirik yang didapatkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, analisis pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap *self-efficacy* siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang akan dipaparkan pada hasil perhitungan *Independet Sample T Test* untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap *self-efficacy* siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Berikut ini adalah penjelasan penulis atau hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Pengaruh antara pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap *self-efficacy* siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Berdasarkan hasil analisis uji t, dikatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap *self-efficacy* siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang dengan indikator: (1) Tingkat Kesulitan (*Magnitude*) yang dimana melihat terlebih dahulu tingkat kesulitan tugas yang akan diberikan ke siswa; (2) Tingkat Kekuatan (*Strenght*) yang meliputi gigih dalam menyelesaikan tugas, gigih dalam belajar serta konsisten dalam mencapai

tujuan; (3) Generalisasi ( *Generality* ) meliputi penguasaan tugas-tugas yang diberikan, Penguasaan materi-materi pembelajaran, dan Cara mengatur waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia dkk, 2017) dengan hasil penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* mengalami peningkatan hingga 40,9 %.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa dkk, 2012) dengan hasil Pada perhitungan uji t, harga t hitung sebesar 20,259 lebih besar dari harga t tabel, artinya adanya perbedaan pretest dan posttest pada *self-efficacy* setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat mempengaruhi self efficacy pada siswa.

*Self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam menyelesaikan ataupun melaksanakan tugas yang di hadapi, dalam situasi maupun kondisi tertentu sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Jatisunda, 2017). Sehingga harapannya siswa mempunyai keyakinan diri sendiri dengan optimis serta dapat memecahkan sebuah masalah tanpa putus asa. Sehingga hal tersebut dibutuhkan sebuah kemandirian yang diperoleh dari factor-faktor dari efikasi masing-masing individu (Santrock, 2011)

Dari hasil uji t, Berdasarkan tabel independent sampel test equal variances assumed (data homogen dalam uji prasarat) diketahui nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$  maka bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap *self efficacy* siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap *Self Efficacy* dapat diketahui bahwa ada pengaruh dari model tersebut. Pengaruh model *learning cycle 5E* terhadap *self efficacy* dapat dilihat berdasarkan tabel independent sampel test equal variances assumed (data homogen dalam uji prasarat) diketahui nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$  maka bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap *self efficacy* siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 SDN Tanjungrejo 5 Kota Malang. Dari paparan kesimpulan tersebut dapat disimpulkan apabila peserta didik memiliki *self efficacy* tinggi, maka prestasi siswa juga tinggi. Jika *self efficacy* peserta didik rendah, maka prestasi siswa tidak stabil dikarenakan keyakinan diri yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan adalah guru dapat membiasakan menerapkan model pembelajaran pada setiap pembelajaran dilakukan, supaya pembelajar

lebih menarik untuk diikuti oleh siswa sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Peneliti lain, dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut ke variabel lain karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan saat peneliti melakukan penelitian pada model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap *self efficacy* siswa. kemudian dengan menggunakan model pembelajaran seperti *learning cycle* terhadap *self efficacy* kurang mendukung jika penelitian dilakukan secara online. Dikarenakan tidak semua siswa yang akan diteliti sarana dan prasarana yang dimiliki mendukung untuk kegiatan penelitian online.

## Daftar Rujukan

- Amalia, M., Panjaitan, regina lichteria, & Aeni, ani nur. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Pada Materi Perubahan Sifat Benda*, 2(1), 641–650.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT.Prestasi Pustakaraya.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran Di Sekolah*. PT. Reamaja Rosdakarya.
- Djamarah, syaiful bahri. (2012). *Psikologi Belajar* (jakarta). Rineka Cipta.
- Hanifa, N., & Agustini, R. (2012). *Peningkatan Self Efficacy Dan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Materi Pokok Asam Basa Kelas Xi Sman 9 Surabaya*. 1(1), 27–33.
- Jatisunda, muhammdad gilar. (2017). *Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. 1(2), 24–30.
- Kurniawati, D. (2016). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Srandakan*. 197–208.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *psikologi pendidikan*. Salemba Humanika.
- Shofiah, S., Lukito, A., Yuli, T., & Siswono, E. (2018). *Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbasis Pengajaran Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Topik Trigonometri*. 9(1), 54–62.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Self Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*, 1(2), 64–68.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Suryani, ni luh nanik, Negara, I. gusti agung oka, & Suadnyana, I. nengah. (2017).. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas IV*, 5(2), 1–10.

Triatna, C. (2016). *Pengembangan Manajemen Sekolah*. PT. Reamaja Rosdakarya.